

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Transformasi digital mendorong terjadinya pergeseran paradigma dalam aktivitas usaha, mulai dari cara pelaku usaha memasarkan produk, melakukan transaksi, hingga mendistribusikan barang dan jasa kepada konsumen. Perubahan tersebut menuntut pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi agar mampu bertahan dan bersaing dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, teknologi digital tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai kebutuhan strategis dalam pengelolaan usaha modern (Tjiptono & Diana, 2020). Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha, memperluas jangkauan pasar, serta menjaga keberlanjutan usaha di tengah dinamika perekonomian yang terus berubah.

Di Indonesia, perkembangan teknologi digital ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Internet memungkinkan setiap individu untuk terhubung dan berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga mendorong perubahan pola perilaku konsumsi masyarakat ke arah digital. Masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada interaksi tatap muka dalam memperoleh informasi maupun melakukan transaksi, melainkan semakin mengandalkan platform digital sebagai sumber utama informasi dan sarana pemenuhan kebutuhan (Rianty & Rahayu, 2021). Kondisi ini membuka peluang besar bagi UMKM untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi pemasaran (Purwidiantoro et al., 2016).

Selain sebagai sarana promosi, perkembangan teknologi digital juga mendorong terjadinya inovasi dalam sistem pembayaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah berkembangnya transaksi non-tunai melalui *financial technology* (fintech). Fintech memungkinkan proses pembayaran dilakukan secara digital dengan memanfaatkan aplikasi berbasis teknologi informasi, sehingga transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan aman bagi pengguna (Tarantang et al., 2019). Kehadiran sistem pembayaran digital memberikan kemudahan tidak hanya bagi konsumen, tetapi juga bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, karena dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko kesalahan perhitungan, serta meminimalkan penggunaan uang tunai. Dengan demikian, pemanfaatan fintech berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan kenyamanan bertransaksi dalam kegiatan usaha (Hiyanti et al., 2019).

Sebagai bentuk standardisasi sistem pembayaran digital di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital ke dalam satu standar yang terintegrasi, sehingga memudahkan pelaku usaha dan konsumen dalam melakukan transaksi non-tunai (Sihaloho et al., 2020). Bagi UMKM, penggunaan QRIS dinilai mampu meningkatkan efisiensi operasional usaha karena proses pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dan sederhana. Selain itu, QRIS juga meminimalkan hambatan transaksi, seperti keterbatasan uang kembalian dan risiko kesalahan pembayaran, yang sering dialami oleh pelaku UMKM, khususnya pedagang kecil dan sektor informal (Sekarsari et al., 2021). Oleh karena itu, QRIS dapat dipandang sebagai inovasi sistem pembayaran yang mendukung kelancaran aktivitas usaha UMKM.

Perkembangan teknologi digital juga tercermin dari meningkatnya penggunaan aplikasi pesan antar, khususnya pada sektor usaha kuliner. Aplikasi pesan antar seperti *GoFood* dan *GrabFood* memberikan peluang bagi UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kunjungan langsung ke lokasi usaha. Melalui layanan ini, proses pemesanan, pembayaran, dan distribusi produk dapat dilakukan secara terintegrasi dalam satu platform digital. Kondisi tersebut memungkinkan UMKM untuk meningkatkan volume penjualan, memperluas pasar, serta menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan layanan (Maria et al., 2022).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM belum sepenuhnya optimal dan merata. Perbedaan tingkat literasi digital, kemampuan pengelolaan teknologi, serta strategi pemanfaatan platform digital menyebabkan adanya variasi dalam kinerja usaha antar pelaku UMKM. Sebagian UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar, sementara sebagian lainnya masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapannya (Zagoto et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha UMKM, namun besarnya pengaruh tersebut tidak selalu sama dan perlu dibuktikan melalui kajian empiris yang lebih mendalam.

Fenomena pemanfaatan teknologi digital tersebut juga terjadi pada UMKM yang beroperasi di kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang. Kawasan ini merupakan salah satu ruang publik utama di Kota Padang dengan tingkat aktivitas masyarakat yang tinggi dan menjadi pusat berkumpulnya pedagang kecil dan menengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Padang, Kecamatan Padang Barat lokasi GOR Haji Agus Salim merupakan wilayah dengan jumlah pedagang tertinggi di Kota Padang (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2016). Tingginya arus konsumen serta intensitas persaingan usaha di kawasan ini menuntut UMKM untuk menerapkan strategi usaha yang adaptif dan inovatif agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya.

UMKM di kawasan GOR Haji Agus Salim umumnya memiliki karakteristik sebagai usaha sektor informal dengan modal terbatas dan ketergantungan yang tinggi terhadap jumlah pengunjung. Dalam kondisi tersebut, pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting yang berpotensi memengaruhi kinerja usaha. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai inovasi promosi untuk meningkatkan visibilitas produk dan menarik minat konsumen, QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran yang meningkatkan kenyamanan transaksi, serta aplikasi pesan antar sebagai inovasi penjualan yang memperluas jangkauan pasar. Penggunaan QRIS, misalnya, dinilai mampu meningkatkan kenyamanan transaksi bagi konsumen dan pedagang kaki lima karena proses pembayaran menjadi lebih cepat dan praktis (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Dari sisi kajian ilmiah, penelitian terdahulu umumnya mengkaji pengaruh media sosial, pembayaran digital, atau layanan pesan antar terhadap UMKM secara terpisah dan lebih banyak dilakukan pada UMKM formal. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga bentuk teknologi digital tersebut secara simultan terhadap kinerja usaha UMKM sektor informal, khususnya yang beroperasi di ruang publik, masih relatif terbatas (Purwidiantoro et al., 2016.; Maria et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan tiga bentuk teknologi digital sekaligus, yaitu media sosial sebagai inovasi promosi, QRIS sebagai inovasi pembayaran, dan aplikasi pesan antar sebagai inovasi penjualan dan distribusi. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada UMKM sektor informal yang beroperasi di ruang publik, yaitu kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang, yang memiliki karakteristik usaha dan tingkat persaingan yang berbeda dengan UMKM formal. Perbedaan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam kajian UMKM berbasis teknologi digital.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh penggunaan teknologi digital secara terintegrasi terhadap kinerja usaha UMKM sektor informal. Kinerja usaha dalam penelitian ini diukur melalui indikator peningkatan penjualan, jumlah pelanggan, dan keberlanjutan usaha. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM.

Namun, meskipun pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, QRIS, dan layanan pesan antar menunjukkan potensi positif dalam mendukung aktivitas usaha UMKM, bukti empiris yang komprehensif mengenai besaran dan arah pengaruh masing-masing teknologi tersebut terhadap kinerja usaha UMKM terutama di sektor informal masih terbatas dan perlu diteliti lebih lanjut (Purwidiantoro et al., 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi digital, yang meliputi media sosial, QRIS, dan aplikasi pesan antar, terhadap kinerja usaha UMKM di kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur UMKM berbasis teknologi digital, serta kontribusi praktis dan kebijakan bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan media sosial sebagai inovasi promosi berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM di GOR Haji Agus Salim?
2. Apakah penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM di GOR Haji Agus Salim?
3. Apakah penggunaan layanan pesan antar sebagai inovasi penjualan dan distribusi berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM di GOR Haji Agus Salim?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial sebagai inovasi promosi terhadap kinerja usaha UMKM di GOR Haji Agus Salim.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran terhadap kinerja usaha UMKM di GOR Haji Agus Salim.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan layanan pesan antar sebagai inovasi penjualan dan distribusi terhadap kinerja usaha UMKM di GOR Haji Agus Salim.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi akademik mengenai peran penggunaan teknologi digital, seperti media sosial, QRIS, dan layanan pesan antar, dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan objek atau pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, QRIS sebagai metode pembayaran, serta layanan pesan antar sebagai strategi perluasan pasar guna meningkatkan kinerja usaha.

b. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan serta program pemberdayaan UMKM. Informasi mengenai pengaruh teknologi digital terhadap kinerja UMKM diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyusun strategi pendampingan, pelatihan, dan pengembangan UMKM berbasis digital secara lebih tepat sasaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa maupun peneliti yang tertarik untuk mengkaji topik teknologi digital dan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

